

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat sehari-hari tidak lepas dari koneksi budaya yang muncul. Ikatan budaya diciptakan oleh orang-orang yang terkait dengan keluarga, organisasi, sekolah, perusahaan, atau negara. Budaya membedakan masyarakat dari masyarakat lain dalam hal bagaimana mereka berinteraksi dan berfungsi selama bekerja. Budaya mengikat anggota suatu kelompok masyarakat ke dalam suatu visi bersama yang menciptakan konsistensi dalam berperilaku atau bertindak. Seiring berjalannya waktu, budaya di masyarakat, organisasi, dan sekolah pasti akan berkembang dan manfaatnya juga akan terlihat dampaknya bagi seluruh kelompok.

Setiap perusahaan pasti mempunyai budaya kerja. Budaya kerja merupakan salah satu unsur penting bagi suatu perusahaan, karena tanpa adanya budaya kerja yang jelas maka suatu usaha tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Bagi para pebisnis, budaya kerja patut dipertimbangkan, karena menyangkut hubungan kerja antar karyawan. Hal ini juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap keuntungan dan kesuksesan perusahaan.

Lembaga Pelatihan Kerja SHINJU atau disebut juga LPK SHINJU telah memiliki izin pelatihan dan pengiriman tenaga magang ke Jepang dan telah terdaftar di kementerian tenaga kerja. Ada 2 jenis LPK untuk magang ke Jepang, yaitu LPK SO (Sending Organization) dan LPK Non SO. Indonesia memiliki sekitar 391 LPK SO yang terdaftar di website kementerian tenaga kerja Indonesia, sedangkan di Jawa Tengah ada sekitar 57 LPK SO belum dari LPK Non SO ada lebih banyak lagi tersebar di seluruh Indonesia. Di daerah kota Semarang sendiri terdapat 9 LPK yang memiliki izin pengiriman secara resmi salah satunya adalah LPK SHINJU.

LPK SHINJU terletak di Jl. Taman Lebdosari XII No. 2 Kalibanteng Kulon, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah dan bergerak dalam bidang pengajaran bahasa Jepang dan pengiriman pekerja

magang ke Jepang. Siswa yang mengikuti pelatihan LPK SHINJU minimal memiliki ijazah SMA/SMK/ sederajat. Mereka terpelajar dan siap menerima serta mampu bekerja di perusahaan Jepang.

Siswa yang akan berangkat ke Jepang diharuskan memahami budaya kerja di calon perusahaan yang akan mereka tempati nanti. Budaya kerja dari Jepang yang diterapkan di LPK SHINJU meliputi yang disebut 5-S yaitu Seiri (整理), Seiton (整頓), Seiso (清掃), Seiketsu (清潔), Shitsuke (躰), atau di Indonesia diidentikkan dengan 5R yaitu Kompak, Rapi, Rapi, Cermat, Rajin. Implementasi 5-S ini berpedoman dengan UU No. 1 Tahun 1970 bab V Pasal 9 tentang Pembinaan Keselamatan Kerja bagi calon tenaga kerja dimana pengurus diwajibkan untuk membekali calon tenaga kerja dengan kondisi-kondisi tempat kerja dan faktor keselamatan yang harus diperhatikan. Proses pembentukan karakter siswa dan pembelajaran budaya kerja tidak hanya sekedar mentransfer ilmu saja, namun bisa juga dengan dilakukan pembiasaan atau kegiatan yang dilakukan berulang-ulang.

Program 5-S ini diharapkan pengembangan karakter peserta didik mampu memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, adat istiadat, budaya dan praktik di mana pun.

Lembaga pelatihan kerja yang akan diteliti yaitu LPK SHINJU yang didirikan sejak 2013 dan mengantongi izin dari Binalattas telah menerapkan program 5-S dalam kurikulum pengajarannya. Lembaga pelatihan kerja ini mempunyai beberapa keunggulan, antara lain guru yang berkualitas pada bidang studinya, lokasi lembaga yang mudah ditempuh, serta memiliki kerja sama dengan beberapa perusahaan di Jepang yang siap menerima calon tenaga kerja dari Indonesia. Namun, disebabkan karena banyaknya lembaga pelatihan kerja saingan yang sejenis dengan LPK. SHINJU khususnya di daerah kota Semarang sendiri, menuntut penerapan karakter budaya kerja

pada siswa tetap dijalankan dan dipertahankan agar tetap menjaga kualitas lulusan dari lembaga ini tetap terjaga. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji judul “**Implementasi Budaya 5-S Pada LPK SHINJU Semarang**”. Supaya lembaga pelatihan kerja SHINJU ini mampu bersaing dengan lembaga pelatihan lain yang berlatar belakang pengiriman magang Jepang.

Kegiatan pelatihan dalam dunia industri, manufaktur, pertanian dan lain-lain, efisiensi kerja sangat diperlukan untuk meningkatkan volume produksi dan mengurangi biaya-biaya akibat inefisiensi. Efisiensi kerja sangat berguna bagi pekerja atau operator dalam kehidupan kerjanya. Untuk mencapai efisiensi kerja tersebut, setiap perusahaan memerlukan lingkungan kerja yang selalu bersih dan rapi, serta setiap perusahaan mempunyai konsistensi dan disiplin diri untuk mendukung terciptanya efisiensi dan produktivitas yang tinggi. Untuk itu implementasi 5-S dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi industri manufaktur. Dengan meningkatkan keselamatan, meningkatkan efisiensi, menghemat biaya, meningkatkan kualitas, dan melibatkan karyawan, industri manufaktur dapat menciptakan tempat kerja yang lebih produktif dan menguntungkan. (Internasional, 2023)

LPK juga dapat menerapkan 5-S, yaitu metode untuk memperbaiki lingkungan kerja perusahaan, yang terdiri dari: Seiri (Pemilahan), Seiton (Penataan), Seiso (Pembersihan), Seiketsu (Pemantapan), dan Shitsuke (Pembiasaan). Penerapan 5-S di LPK SHINJU memberikan keuntungan seperti materi pelatihan dan alat kerja praktik yang tertata dengan baik, serta lingkungan kerja yang rapi dan bersih. Selanjutnya pada saat merancang budaya kerja 5-S, seluruh aspek sistem kerja yang ada, yaitu. manusia, material, peralatan dan kondisi lingkungan, harus dipertimbangkan. Jika budaya 5-S tidak diterapkan maka akibatnya adalah lingkungan kerja tidak terorganisir.

Budaya 5-S merupakan upaya organisasi untuk mengidentifikasi dan menempatkan alat-alat di lingkungan kerja untuk menjaga lingkungan kerja

tetap bersih dan tertib serta menjaga komitmen. Menciptakan lingkungan kerja yang bersih dapat meningkatkan kenyamanan karyawan atau pekerja. Jika budaya 5-S diterapkan maka akan meningkatkan efisiensi waktu dan biaya di lingkungan kerja.

LPK SHINJU belum secara menyeluruh menerapkan budaya kerja 5-S dan saat ini terdapat beberapa kendala dalam kegiatan latihan praktek kerja. Permasalahan yang umum terjadi di LPK SHINJU adalah kondisi penyimpanan alat yang masih terkesan berantakan dan tidak higienis, tidak tersedianya tempat untuk menyimpan alat, jika dibiarkan maka akan mempengaruhi efektifitas pelatihan dan menimbulkan ketidaknyamanan pada petugas dan pelatihan peserta. Hasil checklist asal LPK SHINJU adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Checklist Kondisi Ruangan

No.	Kondisi Ruangan	Kondisi Saat Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Area gudang luas		V
2	Alat-alat yang tertata dengan baik		V
3	Peralatan atau bahan bekas dipisahkan dari yang tidak terpakai		V
4	Peralatan menumpuk	V	
5	Karyawan memahami budaya kerja 5-S		V
6	Tempat sampah di area kerja	V	
7	Terdapat petunjuk yang jelas di dalam area gudang tempat menyimpan produk		V
8	Ada penanggung jawab pada area kerja karyawan		V
9	Peralatan yang selesai digunakan langsung dibersihkan		V

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang inilah permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan menjadi “Bagaimana implementasi budaya 5-S (Seiri (整理), Seiton (整頓), Seiso (清掃), Seiketsu (清潔), Shitsuke (躰)) dalam lingkungan LPK SHINJU sehingga meningkatkan kenyamanan kerja”

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas tentang penerapan 5-S (Seiri (整理), Seiton (整頓), Seiso (清掃), Seiketsu (清潔), Shitsuke (躰)) di LPK SHINJU dalam mewujudkan Lembaga pelatihan magang ke Jepang yang berkualitas.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menerapkan prinsip 5-S di lingkungan LPK SHINJU untuk meningkatkan kenyamanan kerja.

1.5 Manfaat Penelitian

Keunggulan atau manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah di Universitas Ngudi Waluyo dengan membuat laporan penelitian yang ilmiah dan sistematis.
2. Penelitian ini diharapkan LPK SHINJU dapat memperoleh manfaat dari penerapan budaya 5-S (Seiri (整理), Seiton (整頓), Seiso (清掃), Seiketsu (清潔), Shitsuke (躰)) sehingga dapat tercipta lingkungan kerja yang aman, nyaman dan bersih.
3. Sebagai salah satu acuan untuk dapat meningkatkan kinerja LPK SHINJU.